



**DEVELOPMENT OF THE SYLLABUS AND IMPLEMENTATION PLAN FOR TEACHING INDONESIAN LANGUAGE FOR FOREIGN SPEAKER IN A LOCAL CONTEXT AT UIN MAHMUD YUNUS  
PENGEMBANGAN SILABUS DAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENGAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING BERKONTEKS LOKAL DI UIN MAHMUD YUNUS**

**Suci Dwinitia<sup>\*</sup>, Refa Lina Tiawati R<sup>2</sup>, Yulia Pebriani<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Universitas PGRI Sumatera Barat

\*E-mail: [dwinitia@gmail.com](mailto:dwinitia@gmail.com); [refalina.2012@gmail.com](mailto:refalina.2012@gmail.com); [yuliafebriani.yf@gmail.com](mailto:yuliafebriani.yf@gmail.com)

**ABSTRACT**

In teaching Indonesian to foreign speakers, there are several components that must be prepared. Teachers need to understand the BIPA SKL to prepare the syllabus and lesson plans (RPP). This is necessary so that teachers can develop syllabus and lesson plans with the material in a local context. In preparing lesson plans, teachers should integrate four aspects of language skills, namely listening, speaking, reading, writing with aspects of grammar and culture. Local cultural elements can be included in texts to introduce local culture through the learning process.

**Keywords:** syllabus; lesson plans; Indonesian language, foreign speakers

**ABSTRAK**

Dalam pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing ada beberapa komponen yang harus dipersiapkan. Pengajar perlu memahami SKL BIPA untuk mempersiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Ini diperlukan agar pengajar bisa mengembangkan silabus dan RPP dengan materi berkonteks lokal. Dalam penyusunan RPP hendaknya pengajar mengintegrasikan empat aspek keterampilan berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dengan aspek tata bahasa dan budaya. Unsur budaya lokal dapat dituangkan ke dalam teks untuk mengenalkan budaya lokal melalui proses pembelajaran.

**Kata kunci:** silabus; RPP; bahasa Indonesia; penutur asing

**PENDAHULUAN**

Pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing sama halnya dengan pengajaran bahasa kedua. Pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan sebagai bahasa kedua membuat pengajaran bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) menjadi berbeda. Kondisi ini membuat pemelajar BIPA harus diberikan sistem pembelajaran yang sesederhana mungkin agar pemelajar merasa nyaman dalam proses pemerolehan kosakata baru. Pengajaran BIPA lebih kompleks disebabkan pembelajar berasal dari negara dan latar belakang budaya yang berbeda antara satu dengan yang lain (Husna dan Khaerunnisa, 2022).

Pengajaran BIPA pada umumnya sama dengan pengajaran pada umumnya. Hal yang membedakan dari pengajaran umumnya, yaitu tingkatan materinya dan pemelajarannya. Kedua hal itulah yang membedakan secara prinsip dengan pembelajaran pada umumnya (Arono, 2021). Dalam pengajaran BIPA, kurikulum merupakan pedoman utama yang digunakan oleh pengajar untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam penerapannya di lapangan, kurikulum perlu dioperasionalkan lagi oleh pengajar ke dalam bentuk pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik pembelajar. Hal ini berarti, pengajar memiliki wewenang untuk merancang, menentukan materi pokok pembelajaran, proses pembelajaran, hingga evaluasi sesuai dengan konteks atau kebutuhan masing-masing.

Ketika akan mengajarkan bahasa Indonesia kepada penutur asing maka ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh pengajar. Komponen utama yang harus disiapkan pengajar diantaranya adalah silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20 disampaikan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang memuat

sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran; materi ajar; metode pengajaran; sumber belajar; dan penilaian hasil belajar. Berdasarkan ketentuan tersebut, pengajar memiliki kewenangan untuk mengembangkan dan memvariasikan proses pembelajaran sesuai dengan keadaan, potensi, serta kondisi masing-masing pembelajar.

Anggaira (2019) menjelaskan bahwa berkaitan dengan tujuan pembelajaran BIPA yang beraneka ragam tersebut, muaranya adalah kemampuan komunikasi dalam bahasa kedua, yaitu bahasa Indonesia oleh para pembelajar. Selain itu, pembelajar juga diharapkan dapat memahami kekayaan budaya Indonesia. Untuk itu, dalam pembelajaran BIPA, pengajar diharapkan memiliki daya literasi yang tinggi terhadap seluk-beluk bahasa dan budaya Indonesia sehingga menginternalisasikan kepada pembelajar BIPA, baik yang dilaksanakan di dalam maupun luar negeri.

Seorang guru bahasa Indonesia untuk penutur asing harus mempunyai kompetensi dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan dan penilaian. Dalam perencanaan pembelajaran BIPA, seorang guru harus mengetahui dengan pasti apa keperluan siswa belajar bahasa Indonesia. Pembelajaran BIPA bisa saja bersifat kebutuhan khusus. Sehingga perlu dipertimbangkan dengan baik dalam membuat perencanaan pembelajaran (Suparsa, 2016). Silabus dan RPP merupakan pedoman yang paling operasional yang nantinya akan menggambarkan kondisi proses pembelajaran. Silabus yang telah dirancang oleh pengajar nantinya juga harus dipegang oleh pembelajar BIPA. Dapat dikatakan bahwa silabus adalah kontrak kerja antara pengajar dengan pembelajar yang berisi hal-hal penting terkait materi yang akan dipelajari dalam kurun waktu yang telah disepakati. Sebelum mengembangkan silabus dan RPP, langkah awal yang harus dilakukan pengajar adalah mencermati Standar Kompetensi Lulusan (SKL) BIPA yang telah ada dan disesuaikan dengan karakteristik pembelajar. Setelah itu, pengajar dapat mengembangkan silabus dan RPP berkonteks lokal.

Dalam penyusunan RPP, pengajar dapat mengintegrasikan materi-materi berkonteks lokal dalam mengajarkan bahasa Indonesia kepada penutur asing. Halliday (dalam Mahsun, 2018) mengemukakan bahwa teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa. Teks juga merupakan bahasa yang berfungsi atau bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi. Semua contoh bahasa hidup mengambil bagian tertentu dalam konteks situasi disebut teks. Dengan demikian, teks yang digunakan dalam proses pembelajaran diharapkan dapat membantu pembelajar memahami materi pembelajaran (tata bahasa) serta memperkaya pengetahuan pembelajar mengenai budaya lokal setempat. Sejalan dengan hal tersebut, Wulandari (2020) mengemukakan bahwa kearifan lokal merupakan adat dan kebiasaan yang telah menjadi tradisi dan dilakukan oleh sekelompok masyarakat secara turun-temurun yang sampai saat ini tetap dipertahankan keberadaannya oleh masyarakat hukum adat tertentu.

## **METODE**

Metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, dan simulasi. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi mengenai silabus dan RPP BIPA kepada calon pengajar BIPA di UIN Mahmud Yunus. Materi yang akan disampaikan mencakup dasar penyusunan silabus dan RPP, komponen silabus dan RPP, serta pemilihan teks yang sesuai dengan konteks lokal. Metode diskusi digunakan untuk tanya jawab terkait dengan pemahaman materi dan penyusunan silabus dan RPP secara berkelompok. Metode simulasi digunakan untuk praktik pengajaran BIPA dengan metode pembelajaran teman sejawat



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Isi Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengembangan silabus dan RPP BIPA ini diikuti oleh dosen dan guru yang berlatar belakang ilmu bahasa, perwakilan dinas pariwisata, dinas kebudayaan, pelaku wisata, dan kursus bahasa di Kabupaten Tanah Datar. BIPA merupakan salah satu program pelatihan yang diperlukan dalam rangka peningkatan fungsi bahasa negara sebagai bahasa internasional dan pemenuhan kebutuhan tenaga kerja asing akan program pelatihan bahasa Indonesia. Identifikasi kebutuhan pasar sangat diperlukan dalam persiapan kegiatan suatu program kursus atau pelatihan. Identifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik BIPA juga diperlukan agar penyusunan standar kompetensi lulusan lebih terfokus. Terdapat 7 level kompetensi yang di dalamnya meliputi empat kemahiran berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Program kursus dan pelatihan BIPA merupakan program kursus dan pelatihan untuk menghasilkan lulusan yang terampil berbahasa Indonesia untuk berbagai tujuan dalam berbagai konteks yang sesuai dengan kompetensi masing-masing level.

Penyusunan kompetensi lulusan kursus dan pelatihan untuk bidang Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) ini diadaptasi dari CEFR dan penjenjangan dalam Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia yang dikembangkan oleh Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Alasannya adalah sebagai berikut.

1. UKBI merupakan uji kemahiran berbahasa Indonesia yang terstandar yang dirilis oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan telah digunakan untuk menguji kemahiran berbahasa Indonesia, baik orang Indonesia maupun orang asing.
2. CEFR merupakan kerangka acuan bahasa asing wilayah Eropa. Bahasa Indonesia dalam konteks kursus ini setara dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa asing. Untuk itu, CEFR dianggap relevan untuk dijadikan rujukan dalam penentuan kompetensi setiap level dalam bidang bahasa.

SKL kursus dan pelatihan disusun dengan tujuan untuk menjadi pedoman dalam merumuskan kurikulum, menentukan bahan pembelajaran, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, serta menentukan lulusan peserta didik pada lembaga kursus dan pelatihan, serta bagi yang belajar mandiri, sebagai acuan dalam menyusun, merevisi, atau memutakhirkan kurikulum, baik pada aspek perencanaan maupun implementasinya (Permendikbud Nomor 27 Tahun 2017).

Kurikulum adalah prinsip-prinsip dan prosedur-prosedur bagi perencanaan, implementasi, evaluasi, dan pengelolaan suatu program pendidikan. Telaah/kajian kurikulum mencakup rancang bangun silabus (seleksi dan penggolongan isi) dan metodologi (pemilihan tugas-tugas dan kegiatan-kegiatan pembelajaran), dan silabus adalah suatu spesifikasi atau perincian bahan yang akan diajarkan dalam suatu program bahasa berikut susunan atau urutan yang akan diajarkan. Suatu silabus dapat memuat semua atau sebagian dari unsur-unsur fonologi, tata bahasa, fungsi, nosi, topik, tema, tugas (Nunan, 1988).

Lebih lanjut, Agustina (2017) mengatakan bahwa kajian kurikulum terdiri atas rancang bangun silabus (analisis kebutuhan, latar tujuan, pengembangan silabus, metode pengajaran, bahan, evaluasi pengaruh-pengaruh prosedur tersebut bagi kemampuan berbahasa pelajar); metodologi (pemilihan kegiatan-kegiatan pembelajaran dan pemilihan/seleksi tugas-tugas pembelajaran); serta hakikat silabus (isi/bobot bahan: tata bahasa, fungsi, dan ide; susunan urutan bahan; tugas, tema, topik, dan spesifikasi/perincian bahan: fonologi, tata bahasa, dan tugas).



Diskusi awal mengenai pengetahuan peserta tentang silabus dan RPP (Gambar 1)

Dari hasil diskusi awal, diketahui bahwa peserta dengan latar belakang guru dan dosen umumnya telah memahami bahwa dalam setiap proses pembelajaran harus ada silabus dan RPP yang menjadi panduan guru/pengajar. Sementara peserta non guru/dosen belum terlalu memahami terkait dengan silabus dan RPP karena dalam perkuliahan dan di dunia kerja mereka tidak menggunakan silabus dan RPP.

Silabus merupakan salah satu bentuk perencanaan pembelajaran yang masih memerlukan penjabaran yang lebih operasional ke dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam mengembangkan silabus ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pengajar atau pengembang silabus. Mulyati (2008) mengemukakan beberapa prinsip pengembangan silabus, diantaranya: ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, fleksibel, dan menyeluruh. Lebih lanjut, setelah memahami mengenai prinsip pengembangan silabus maka langkah selanjutnya adalah mengembangkan silabus melalui tahapan sebagai berikut.

1. Perencanaan: mengumpulkan dan mempersiapkan informasi, berburu referensi yang sesuai dari berbagai sumber.
2. Pelaksanaan: dalam menyusun silabus harus berpedoman pada Standar isi dan Kurikulum.
3. Perbaikan: buram silabus perlu dikaji ulang sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pengkajian dapat melibatkan para spesialis kurikulum, ahli mata pelajaran, ahli didaktik-metodik, ahli penilaian, psikolog, guru/instruktur, kepala sekolah, pengawas, staf operasional dinas pendidikan, perwakilan orang tua siswa, dan siswa itu sendiri.
4. Pemantapan: masukan dari pengkajian ulang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memperbaiki buram awal. Apabila telah memenuhi kriteria, rancangan silabus dapat disampaikan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.
5. Penilaian silabus: penilaian pelaksanaan silabus perlu dilakukan secara berkala dengan menggunakan model-model penilaian kurikulum.



**Format Horizontal**

**SILABUS**

Sekolah :  
 Mata Pelajaran :  
 Kelas/ Semester :  
 Standar Kompetensi :

KD	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk instrumen	Contoh Instrumen		

**Format Vertikal**

**SILABUS**

Nama Sekolah :  
 Mata Pelajaran :  
 Kelas/ Semester :  
 1. **Standar Kompetensi** :  
 2. **Kompetensi Dasar** :  
 3. **Materi Pokok/ Pembelajaran** :  
 4. **Kegiatan Pembelajaran** :  
 5. **Indikator** :  
 6. **Penilaian** :  
 7. **Alokasi Waktu** :  
 8. **Sumber Belajar** :

Silabus BIPA disusun berdasarkan SKL BIPA. Komponen silabus biasanya disamakan dengan silabus umum yang di dalamnya memuat Identitas Mata Pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Materi Pokok, Kegiatan Pembelajaran, Indikator, Penilaian, Alokasi Waktu, dan Sumber Belajar. Silabus pada dasarnya menjawab permasalahan-permasalahan sebagai berikut.

1. Kompetensi apa saja yang harus dicapai pemelajar sesuai dengan rumusan SKL.
2. Materi pokok/ pembelajaran apa saja yang perlu dibahas dan dipelajari pemelajar untuk mencapai SKL.
3. Kegiatan pembelajaran apa saja yang seharusnya dirancang oleh pengajar (RPP) agar pemelajar mampu berinteraksi dengan sumber-sumber belajar berkonteks lokal.

Dalam kegiatan ini, peserta dibagi dalam beberapa kelompok dan masing-masing kelompok dimint untuk merancang silabus yang nantinya akan dikembangkan menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam kerja kelompok, semua peserta memilih untuk merancang silabus dengan format horizontal menggunakan tabel. Format ini dipilih karena para peserta yang sudah mengenal silabus mengetahui bahwa umumnya silabus disajikan dalam bentuk horizontal agar dapat melihat komponen-komponen silabus dalam kolom-kolom yang ada pada tabel.

NO	Indikator Capaian Pembelajaran	Topik	Bentuk Pembelajaran	Materi	Rujukan
1	Mahasiswa mampu mengenali angka-angka dalam bahasa Indonesia, mulai dari satuan, puluhan, ratusan ribuan, puluhan ribu dan ratus ribuan.	Angka	<p><b>Kegiatan awal:</b>                      Guru menyapa siswa.                      Guru menjelaskan topik pembelajaran hari ini dan menjelaskan capaian pembelajaran.</p> <p><b>Kegiatan inti:</b>                      Guru menjelaskan cara membaca angka dalam Bahasa Indonesia.                      Guru mengucapkan angka dan siswa menyimak.                      Siswa mengucapkan angka sesuai instruksi guru.                      Siswa menulis angka dalam Bahasa Indonesia.</p>	Angka 1-10 Uang pecahan ribuan, puluh ribu, dan ratus ribu	Buku BIPA 1 Balai Bahasa tahun 2020
			<p><b>Kegiatan penutup:</b>                      Guru merevisi pembelajaran.                      Guru menanyakan hal-hal yang belum dipahami kepada siswa.                      Guru menginformasikan topik pembelajaran selanjutnya.                      Guru menutup pembelajaran.</p>		

Contoh silabus yang akan dikembangkan menjadi RPP (Gambar 2)

Dalam contoh silabus di atas, komponen-komponen utama silabus sudah terpenuhi. Kompetensi yang harus dicapai oleh pemelajar sudah tergambar dalam indikator capaian pembelajaran, yakni mampu mengenali angka dalam bahasa Indonesia. Setelah itu, materi pokok yang perlu dipelajari juga tercantum dengan jelas, yakni: angka 1-10, uang pecahan ribuan, puluh ribu, dan ratus ribu. Sementara untuk kegiatan pembelajaran juga sudah terlihat jelas dalam kegiatan awal, kegiatan inti, serta penutup. Di dalamnya juga dicantumkan sumber rujukan yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Sementara penilaian serta alokasi waktu belum terlihat dalam silabus yang dirancang karena nanti akan dicantumkan lebih lengkap dalam RPP.

Proses pembelajaran BIPA mengajarkan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi bukan sebagai materi bahasa (jurnalistik) yang dihafalkan atau dianalisis. Para pembelajar mempunyai tujuan belajar masing-masing sehingga lembaga BIPA harus mampu menggali sehingga materi lebih tepat sasaran dan kebutuhan. Materi tata bahasa diintegrasikan dalam pembelajaran sehingga tidak berat dan membebani pembelajar. Pengajar lebih menekankan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik di lingkungan kampus maupun masyarakat dimana mereka tinggal di Indonesia (Nurlina, Laily 2017).

Dalam mempelajari bahasa ada empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai, diantaranya keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Lebih lanjut (Nurlina, Laily 2017) menjelaskan bahwa membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dikuasai pembelajar asing di samping berbicara, mendengar, dan menulis. Melalui kemampuan membaca, penutur asing akan bertambah kosakata, tata bahasa, dan pengetahuannya sehingga materi ajar membaca menjadi sangat penting untuk dibuat oleh lembaga BIPA khususnya pengajar

BIPA. Beberapa materi membaca yang ada masih jauh dari pengenalan budaya sehingga pembelajaran sosial budaya seolah-olah terpisah dari pembelajaran dalam kelas.

Setelah merancang silabus, maka langkah berikutnya yang harus dilakukan oleh pengajar untuk mempersiapkan pembelajaran ialah membuat Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP adalah alat perencanaan yang lebih spesifik daripada silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini dirancang untuk memandu guru dalam mengajar agar tidak jauh dari tujuan pembelajaran. Menyadari pentingnya merencanakan pembelajaran ini, guru hendaknya tidak mengajar tanpa perencanaan (Aguss, 2021).

Mulyati (2008) menjelaskan beberapa langkah penyusunan RPP, yakni: mencantumkan identitas: nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu; mrencantumkan tujuan pembelajaran: berisi penguasaan kompetensi yang direncanakan harus dikuasai siswa yang digali berdasarkan kompetensi dasar tertentu; mencantumkan materi pembelajaran: materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dikembangkan dengan mengacu pada materi pokok yang ada dalam silabus; mencantumkan metode pembejaran; mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran: memuat kegiatan pendahuluan/ pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup; mencantumkan sumber belajar: mencakup sumber rujukan, lingkungan, media, narasumber, alat, dan bahan; serta mencantumkan penilaian: teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data.

Setelah selesai merancang silabus, langkah berikutnya yang dilakukan peserta kegiatan adalah menyusun RPP. RPP yang akan disusun harus relevan dan lebih lengkap dari silabus. Atau dengan kata lain, RPP ini adalah bentuk operasional silabus. Peserta diminta untuk mempertimbangkan beberapa hal diantaranya usia dan karakteristik pembelajar guna memudahkan dalam pemilihan bahan/ sumber belajar.



Diskusi, penyusunan silabus, dan RPP anggota kelompok 1: mahasiswa, dinas kebudayaan, dinas pariwisata (Gambar 3)



Diskusi, penyusunan silabus, dan RPP anggota kelompok 2: dosen dan mahasiswa (Gambar 4)



Diskusi, penyusunan silabus, dan RPP anggota kelompok 3: mahasiswa dan pelaku wisata (Gambar 5)

Dalam kegiatan diskusi kelompok ini, masing-masing kelompok berupaya untuk mengintegrasikan semua aspek keterampilan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis) dengan aspek tata bahasa, pengetahuan kosakata, serta budaya (serba-serbi Indonesia).

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BIPA

### 1. Identitas

Lembaga	: UIN Mahmud Yunus
Kelas	: Privat
Tingkat	: BIPA 1/ Level 1
Pertemuan	: 1
Waktu	: 2 jam pelajaran (1 JP= 50 menit)
Keterampilan berbahasa	: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis
Materi pokok/ topik	: perkenalan diri
Kompetensi Dasar	: Mampu memperkenalkan diri dan orang lain; mampu bertanya dan menjawab pertanyaan berkaitan dengan informasi pribadi; nama, alamat, pekerjaan, negara asal, keluarga, dan lain-lain.
Indikator	: Siswa mampu memperkenalkan diri dan orang lain serta Bertanya jawab tentang informasi pribadi.

### 2. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu mengenali kata dari dialog perkenalan yang didengar.
- Siswa mampu memperkenalkan diri dan orang lain dengan salam yang tepat.
- Siswa mampu membaca paragraf perkenalan diri.
- Siswa mampu melengkapi teks rumpang tentang perkenalan diri.

### 3. Metode: resitasi (tugas tertentu)

### 4. Materi: menyimak dialog perkenalan, memperkenalkan diri, membaca paragraf perkenalan diri, mengisi teks rumpang, melafalkan bunyi bahasa, dan ungkapan salam perkenalan.

### 5. Media: guru, papan tulis, spidol, audio/rekaman.

### 6. Sumber belajar: Sahabatku Indonesia Umum BIPA 1

## Contoh RPP yang disusun oleh kelompok (Gambar 6)

Dari contoh-contoh di atas terlihat bahwa peserta sudah mampu menyusun RPP lengkap sesuai dengan komponen-komponen RPP. Tujuan pembelajaran juga terlihat jelas dimana nantinya pembelajar diharapkan mampu mendengarkan, berbicara, membaca, serta menulis. Hal ini dilakukan agar pembelajar terbiasa untuk mengintegrasikan semua aspek keterampilan berbahasa. Untuk penilaian dapat dilakukan selama proses pembelajaran dengan mengamati respon pembelajar dari setiap aspek keterampilan berbahasa. Namun dalam pemilihan materi, disarankan agar memilih teks yang memuat unsur budaya lokal untuk memperkaya pengetahuan budaya pembelajar.

b. Materi berbicara  
Perhatikan contoh berikut!



c. Materi membaca  
Bacalah paragraf perkenalan diri berikut!

Halo sanak, <u>namo</u> awak Friska Putri.	Halo sanak, <u>namo</u> awak Syahrizal Koto.
Sanak bisa panggil awak Friska.	Sanak bisa <u>panggil</u> awak Rizal.
Tempat tinggal awak di Padang.	Tempat tinggal awak di <u>Batusangkar</u> .
Awak mahasiswa.	Awak guru.

Contoh materi berbicara dan membaca (Gambar 7)

Dari contoh-contoh di atas terlihat bahwa peserta sudah berupaya memasukkan unsur budaya lokal dalam bentuk teks perkenalan sederhana. Namun, dalam penggunaan bahasa daerah sebaiknya ditambahkan dalam kolom serba-serbi Indonesia agar pembelajar mengetahui bahwa di Indonesia ada banyak bahasa daerah yang berbeda-beda. Misalnya, “namo” dalam bahasa Minang sama dengan “nama” dalam bahasa Indonesia. Demikian juga dengan “sanak” sama dengan “saudara” dan “awak” sama dengan “saya”.



Praktik mengajar BIPA dengan teman sejawat oleh anggota kelompok 4 (Gambar 8)

Dari contoh-contoh di atas terlihat praktik mengajar BIPA oleh salah satu kelompok, dimana satu orang berperan sebagai guru, dan tiga orang lagi berperan sebagai pembelajar asing dari beberapa negara yang berbeda. Pengajar memilih topik transportasi dengan mengenalkan alat transportasi lokal yang ada di Sumatera Barat. Salah satunya adalah “bendi” berupa kereta yang ditarik oleh kuda yang sudah jarang ditemui saat ini.

## SIMPULAN

Secara keseluruhan, semua peserta akhirnya memahami bahwa pengajar BIPA harus memiliki pedoman. Pedoman umum yang harus dimiliki pengajar adalah silabus dan RPP yang mengacu pada Standar Kompetensi Luasan (SKL) BIPA. Dalam setiap proses pembelajaran diupayakan untuk mengintegrasikan empat aspek keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) dengan aspek tata bahasa, pengetahuan kosakata, serta budaya (serba-serbi Indonesia).

## DAFTAR PUSTAKA

- Aguss, Rachmi Marsheilla, dkk. 2021. Pelatihan Pembuatan Perangkat Ajar Silabus dan RPP SMK PGRI 1 Limau. JTSCS Vol. 2 No.2 (48-53). Tersedia:  
<https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/JSTCS/article/view/1315>
- Agustina, Eka Sofia. 2017. Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks : Representasi Kurikulum 2013. Aksara jurnal bahasa dan sastra Vol 18 No.1 (84-99). Tersedia:  
<https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2921919&val=25730&title=Pembelajaran%20Bahasa%20Indonesia%20Berbasis%20Teks%20Representasi%20Kurikulum%202013>
- Anggaira, Ari Septi. 2019. Literasi Terkini dalam Pembelajaran BIPA pada Era Revolusi Digital. Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. Tersedia:  
<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2511>
- Arono, dkk. 2021. Kemampuan Mengajar Pengajar BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) dalam Pelatihan Tingkat Dasar se- Kota Bengkulu melalui Model Induktif Partisipatif. Silampari Bisa Vol 4 No 1 (107-121). Tersedia: <https://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/SIBISA/article/view/1248>
- Husna, Kholifatul dan Khaerunnisa. 2022. Implementasi Budaya Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bagi Pemelajar BIPA Level 2. Belajar Bahasa Vol.7 No.1 (39-54). Tersedia:  
<http://ejurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/BB/article/view/8>
- Mahsun. 2018. Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Depok: raja Grafindo Persada.
- Mulyati, Yeti. 2008. Perencanaan Pembelajaran: Silabus dan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Universitas Pendidikan Indonesia: Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) SMP.
- Nunan, David. 1988. Syllabus Design. Oxford University Press.
- Nurlina, Laily. 2017. Budaya Lokal Banyumas Dalam Materi BIPA. PIBSI XXXIX Semarang (236-243). Tersedia: [http://eprints.undip.ac.id/61416/1/36\\_Laily\\_Nurlina\\_UMP.pdf](http://eprints.undip.ac.id/61416/1/36_Laily_Nurlina_UMP.pdf)
- Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 27 tahun 2017 tentang Standar Kompetensi Lulusan Kursus dan Pelatihan.
- Suparsa, I Nyoman, Ida Bagus Nyoman Mantra, Ida Ayu Made Sri Widiastuti. 2016. Pengembangan Bahan Ajar Metode Pembelajaran BIPA. Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Unmas. Tersedia: <https://eprints.unmas.ac.id/id/eprint/740/>
- Wulandari, Rika Ayu. 2020. Pemanfaatan Teks Deskripsi Karangannya Siswa Berbasis Kearifan Lokal Kudus Untuk Bahan Bacaan Pemelajar BIPA. Prosiding Seminar Internasional Seminar Kepakaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (SEMAR BIPA) (38-44). Tersedia:  
<https://conference.umk.ac.id/index.php/semarbipa/article/view/270>